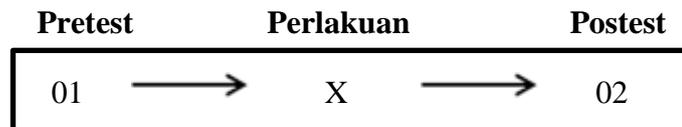


BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

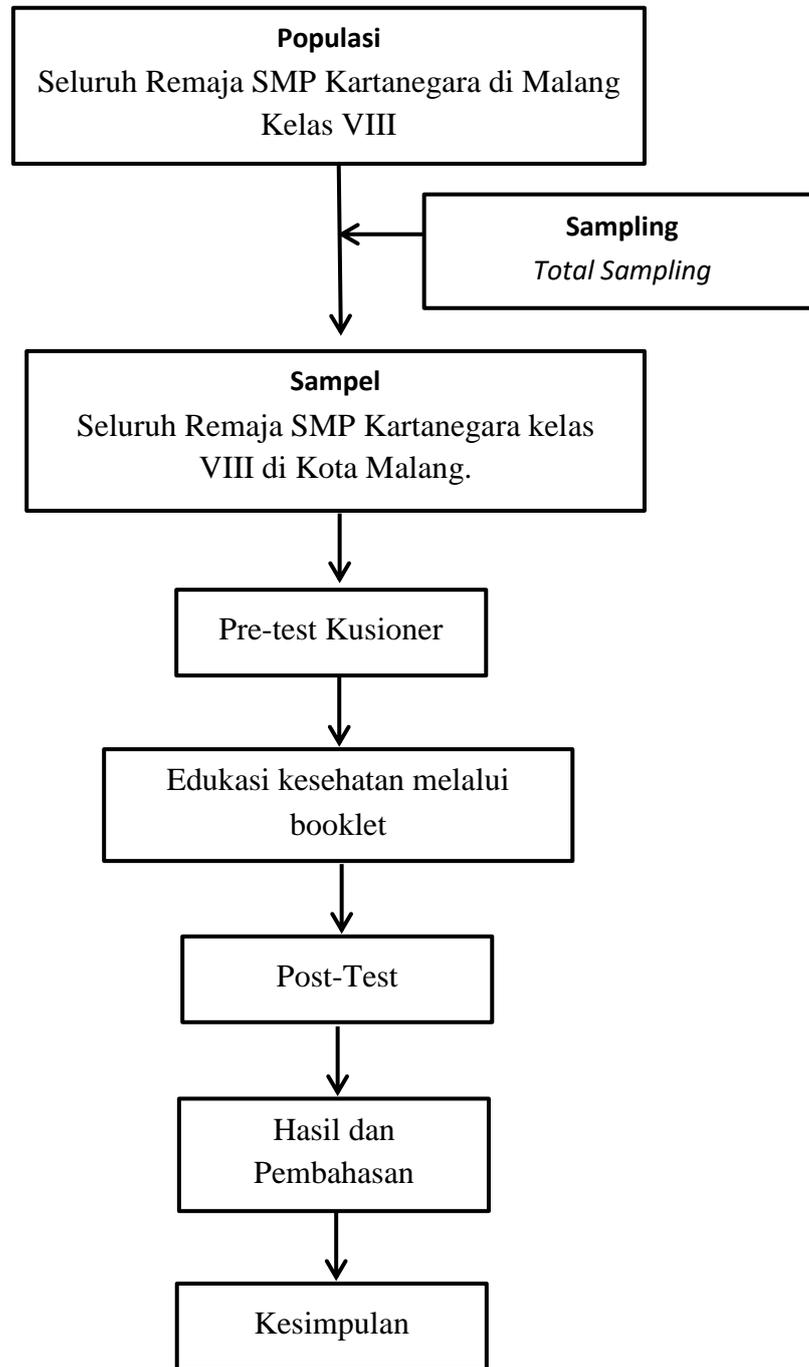
Berdasarkan permasalahan diatas, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental design one grup pre test and post test desaign* yang dimana sasaran pada desain ini remaja sekolah menengah pertama sebagai kelas eksperimen. Peneliti memberikan perlakuan kepada remaja dan memberikan *pre test* dan *post test* untuk menentukan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat dilakukan perbandingan



Keterangan :

- 01 = *Pre Test* sebelum diberi perlakuan
- X = Perlakuan berupa edukasi kesehatan menggunakan booklet
- 02 = *Post Test* sesudah diberi perlakuan

B. Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, bendabenda,dll. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja Kelas 8 SMP Kartanegara Malang dengan jumlah 34 orang.
2. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas 8 SMP Kartanegara Malang dengan jumlah 34 orang.
3. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Total Sampling

D. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi
 - a. Seluruh remaja kelas 8 SMP Kartanegara Malang
 - b. Seluruh remaja kelas 8 SMP Kartanegara yang bersedia menjadi responden
 - c. Seluruh remaja kelas 8 SMP Kartanegara yang sehat jasmani dan rohani
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Remaja SMP Kartanegara kelas 8 yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Remaja SMP Kartanegara kelas 8 yang memiliki penyakit yang mengganggu aktivitas

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartanegara Malang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei – 3 Juni 2024

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (nasir, 1983). Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang dalam penelitian tersebut nilainya tidak tergantung pada nilai variabel lain atau lain/menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu pengaruh edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan NAPZA menggunakan booklet

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dalam penelitian tersebut nilainya tergantung pada variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMP kelas 8 di Kota Malang.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel merupakan batasan variabel atau ruang lingkup yang diamati dan di teliti yang diukur dengan menggunakan instrument dan alat ukur

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Skoring
Variabel Bebas : Pengaruh Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan NAPZA Menggunakan Booklet Di SMP Kartanegara Malang	Teknik pembelajaran menggunakan media Booklet yang dipakai dalam penyampaian materi pencegahan NAPZA	-	-	-
Variabel Terikat : Pengetahuan Remaja SMP Kartanegara mengenai Pencegahan NAPZA	Kemampuan tahu (T1, T2), memahami (M1, M2, M3, M4, M5, M6), dan aplikasi (A1, A2) remaja SMP Kartanegara dalam menjawab pertanyaan kuesioner mengenai NAPZA serta pemahaman remaja sebagai upaya pencegahan NAPZA	Kuesioner	Ordinal	Benar = 1 Salah = 0 Kategori Data 1) Baik: 76-100% 2) Cukup: 56-75% 3) Kurang: <56% (Mutmaina Ayu Lestari, Rumi and Diana, 2021)
Variabel Terikat : Sikap Remaja SMP Kartanegara mengenai Pencegahan NAPZA	Tanggapan atau reaksi evaluatif kognitif (C1, C2), afetif (A1, A2, A3, A4), konatif (K1, K2, K3, K4) remaja terhadap upaya pencegahan NAPZA menggunakan booklet	Skala Likert	Ordinal	Pernyataan Faforable Skor : 4 Sangat Setuju 3 Tidak Setuju 2 Setuju 1 Sangat Setuju Kategori data: Sikap Positif , jika nilai $t \geq mean$ Sikap Negatif , jika nilai $t < mean$

H. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden berdasarkan hasil mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi nama, umur, jenis kelamin. Selain itu terdapat data lain yang didapat dari pengisian *pre-test* dan *post-test*, yakni jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui kuesioner tertutup atau angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung. Data yang digunakan diperoleh dari BNN Indonesia dan data pribadi yang diambil dari hasil observasi di SMP Kartanegara Malang

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan peneliti saat proses pelaksanaan studi pendahuluan di SMP Kartanegara Malang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terkait lahan dan responden penelitian.

b. Kuesioner

Metode kuesioner digunakan peneliti untuk menggali pengetahuan dan sikap responden mengenai upaya pencegahan NAPZA dengan dua kali pengambilan data yaitu *pre-test* dan *post-test*

I. Alat Ukur/Instrumen

1. Pengetahuan

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi adalah kuesioner menggunakan skala ordinal yang berisi 10 pertanyaan dengan poin 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah

2. Sikap

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi adalah kuesioner menggunakan skala likert yang berisi 10 pertanyaan dengan 4 jawaban pilihan dengan nilai yang berbeda-beda tanpa ada jawaban salah benar.

J. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Berdasarkan hasil uji validitas instrument yang telah diberikan kepada 30 remaja diluar responden dengan kriteria yang sama yaitu kelas 8 SMP di SMN 4 Bondowoso. Intrument telah diuji validitasnya dengan hasil instrument valid (Tabel Terlampir).

2. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable (Adriweri, Muwahhida and Nuraida, 2022). Berdasarkan hasil nilai uji reabilitas instrument yang telah dibagikan 30 remaja diluar responden telah diuji reabelitasnya dengan hasil reabel sehingga bisa digunakan untuk pengambilan data kepada responden. (Tabel Terlampir)

K. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Penyusunan Proposal Penelitian
- b. Menentukan Lokasi Penelitian
- c. Memilih Subjek Penelitian
- d. Membuat Instrument Penelitian

Instrument penelitian dibuat setelah proposal penelitian disepakati melalui seminar proposal. Intrument penelitian berisi lembar kuesioner berupa kuesioner tertutup atau angket untuk mengukur pengetahuan dan sikap.

- e. Melakukan Uji Validitas Kuesioner
- f. Melakukan Uji Media

Telah dilakukan uji media dengan hasil media layak digunakan untuk penelitian

- g. Mengurus Surat Ijin Penelitian
- h. Mengurus Etik

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian dilakukan dengan memberikan surat izin penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kepada SMP Kartanegara Malang
- b. Menjelaskan maksud penelitian kepada SMP Kartanegara Malang. Kemudian pihak sekolah menyetujuinya.
- c. Koordinasi bersama kepala sekolah untuk menentukan jadwal penelitian
- d. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden penelitian
- e. Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada responden penelitian
- f. Membagikan lembar kuesioner *pre-test* kepada responden penelitian
- g. Memberikan perlakuan berupa edukasi kepada responden
- h. Menyebarkan kuesioner *pre-test* kepada responden setelah pemberian edukasi, kemudian menyebarkan kuesioner *post-test*
- i. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menunjuk hygea sebagai enumerator sebagai petugas lapangan yang membantu tim survei dalam pengumpulan data.

3. Tahap Penyelesaian

Data yang sudah didapatkan melalui penelitian kemudian dikumpulkan dan selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk mendapatkan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menyusun hasil kuesioner yang kemudian akan disusun berdasarkan prosedur penelitian

L. Manajemen Data

1. Editing

Penyuntingan (Editing) Hasil observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar observasi harus diolah terlebih dahulu. Secara umum editing adalah suatu kegiatan dimana isi formulir atau lembar observasi diperiksa dan dikoreksi: apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi. (Notoatmodjo, 2018). Hal ini dilakukan di lapangan agar data yang meragukan atau salah dapat dijelaskan kembali kepada responden. Sebelum peneliti mengeluarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada responden, jika ada yang kurang dipahami, responden dapat bertanya langsung kepada peneliti

2. Coding (Pengkodean)

Pengkodean (*Coding*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Kegunaan dari pengkodean adalah untuk mempermudah saat analisis data dan mempercepat saat *entry* data (S. P. Hastono, 2018). Setiap hasil pengamatan diberi kode jawaban yang sesuai dengan petunjuk pengkodean

3. Pemberian skor atau nilai

Scoring dilakukan setelah peneliti melakukan pemberian kode jawaban hasil pengamatan kemudian hasil pengamatan tersebut dapat diberi skor.

a. Pengetahuan, bernilai 1 jika jawaban benar dan bernilai 0 jika jawaban salah. Dengan kriteria :

- 1) Baik: bila hasil pengetahuan lansia 100% - 76%
- 2) Cukup: bila hasil pengetahuan 75%-51%
- 3) Kurang: bila hasil pengetahuan <50%

b. Sikap, dengan kriteria :

- 1) Untuk pertanyaan favorable
 - 4 = Sangat setuju (SS)
 - 3 = Setuju (S)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Untuk pertanyaan unfavorable
 - 4 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 3 = Tidak Setuju (TS)
 - 2 = Setuju (S)
 - 1 = Sangat setuju (SS)

4. Entry Data

Entry data adalah kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam perangkat komputer. *Entry data* tersebut menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). SPSS

merupakan program statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian (Hastono, 2018)

5. Cleaning Data

Pembersihan data (*Cleaning*) adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan kedalam perangkat komputer, kegiatan tersebut berguna untuk melihat data apakah ada kesalahan atau tidak (Hastono, 2018)

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam table distribusi frekuensi dan persentase. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada dalam analisis ini mengukur pengetahuan dan sikap remaja terhadap upaya pencegahan NAPZA menggunakan booklet. Untuk mengukur pengetahuan responden alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, cara memperoleh skoring hasil perhitungan presentasi jawaban responden menggunakan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N = nilai

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

Maka pengukuran pengetahuan dapat diinterpretasikan menjadi 3 kategori kategori baik jika berkisar antara 76%-100%, kategori cukup jika berkisar antara 56%-75%, dan kategori kurang jika berkisar <56% dari seluruh pernyataan (Mutmaina Ayu Lestari, Rumi and Diana, 2021).

Sedangkan untuk mengukur sikap responden alat ukur yang digunakan yaitu skala likert. Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Jumlah jawaban responden dari masing-masing pernyataan dijumlahkan dan dihitung menggunakan skala likert. Untuk mengetahui sikap responden dengan menggunakan skor T dengan rumus :

$$\text{Rumus skor T} = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{sd} \right)$$

Keterangan :

x_i : skor responden

\bar{x} : nilai rata-rata kelompok

SD : standart deviasi (simpangan baku kelompok)

pengelompokan sikap yaitu sikap baik jika $>$ mean skor-T *favorable* dan sikap kurang baik $<$ mean skor-T *un favorable*. (Budiarni and Subagio, 2012).

Setelah ada kategori pengetahuan dan sikap. Maka terdapat beberapa standar nilai untuk mengkategorikan hasil penelitian data menurut (Arikunto, S 2013) sebagai berikut :

- 1) 0 : Tidak Satupun
- 2) 1%-25% : Sebagian Kecil
- 3) 26-49% : Hampir Sebagian
- 4) 50% : Setengah
- 5) 51%-75% : Sebagian Besar
- 6) 76%-99% : Hampir Seluruh
- 7) 100 : Seluruh

b. Analisis Bivariat

Analisa Bivariat merupakan hasil analisis terhadap 2 variabel yang diduga berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis Bivariat ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan pengaruh dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini uji yang digunakan ialah uji Wilcoxon (rank sum test) uji ini termasuk statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara sikap remaja dalam upaya pencegahan NAPZA sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan booklet. Peneliti menggunakan analisis uji wilcoxon karena sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi tidak normal. (Tabel Terlampir)

Metode Pengujian Hipotesis data yang digunakan tidak bebas :

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

N = banyak data

T = jumlah renking dari nilai selisih

z = jumlah ranking

Inteprestasi:

Jika nilai $p < 0,005$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $p > 0,005$ table maka H_0 ditolak dan H_a diterima

7. Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk tabel atau kolom, tujuan pembuatan bentuk tabel atau kolom ini yakni langkah untuk mempermudah dalam mengelompokkan data.

M. Etika Penelitian

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang terkena dampak penelitian. (Notoatmodjo, 2018) Menurut Notoatmodjo (2018), penulis menekankan pada masalah etika dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Persetujuan (*informed consent*)

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek adalah meminta izin terlebih dahulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti adalah prinsip *anonymity*. Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi huruf depan namanya dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode, yang tidak dapat digunakan untuk mengetahui identitas responden untuk mengidentifikasi. Jika penelitian dipublikasi, tidak ada identifikasi

terkait dengan responden yang dipublikasikan. Permohonan penelitian untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang diisi oleh responden tidak mencantumkan nama penulis, hanya inisial saja.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Peneliti menyimpan data di lokasi yang aman dan tidak akan dibaca oleh orang lain. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memusnahkan semua informasi. Penerapan penelitian menjaga kerahasiaan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.

4. Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*)

Keadilan subjek penelitian dilakukan dengan tindakan peneliti akan memperlakukan subjek peneliti secara adil dan baik tanpa membedakan subjek penelitian yang lainnya. Semua subjek penelitian akan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti